

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang

Kegiatan berbahasa tidak dapat terlepas dari empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan atau tidak dapat dipisahkan satu sama lain, biasa disebut catur tunggal. Salah satu keterampilan yang dianggap paling sulit adalah menulis karena menulis merupakan kegiatan aktif produktif, hal tersebut sejalan dengan pernyataan Nurchasanah dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (2004:Vol 10). Dikatakan demikian karena kegiatan menulis merupakan kegiatan menghasilkan suatu karya tulis berupa hasil ungkapan ide-ide seseorang. “Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran, dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial” (Alwasilah, 2007:43).

Sedangkan Akhadiyah, dkk. (Hasanudin, 1988:2) mengemukakan bahwa.

Menulis adalah kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

“Lirik lagu termasuk ke dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian” (KBBI, 2003:678). Jadi lirik sama dengan puisi tetapi disajikan dalam nyanyian yang termasuk ke dalam genre sastra imajinatif.

Pengertian lain mengenai lirik lagu dikemukakan oleh (Fauzi, 2006:3).

Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang suatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu memiliki kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu.

Beberapa penelitian tentang menulis narasi telah dilakukan untuk menciptakan variasi kegiatan pembelajaran melalui teknik, atau media tertentu. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penggunaan metode pengalaman menarik dalam menulis paragraf narasi telah banyak dipraktikkan sehingga terkesan membosankan. Sebagaimana dikemukakan Arrozi (2008) bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung konvensional, bersifat hapalan, penuh jejalan teori-teori linguistik yang rumit, serta tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini dalam kemampuan menulis. Pola semacam itu hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar

bahasa Indonesia. Pada umumnya para siswa menempatkan mata pelajaran bahasa pada urutan paling bawah dalam pilihan para siswa, setelah pelajaran-pelajaran eksakta dan beberapa ilmu sosial lain. Jarang siswa yang menempatkan pelajaran ini sebagai pelajaran favorit. Hal ini semakin terlihat dengan rendahnya minat siswa untuk mempelajarinya dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Beliau menyoroti masalah ini setelah melihat adanya metode pengajaran bahasa yang telah gagal mengembangkan keterampilan dan kreativitas para siswa dalam berbahasa. Hal ini disebabkan pengajarannya yang bersifat formal akademis, dan bukan untuk melatih kebiasaan berbahasa para siswa itu sendiri.

Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, tema, tokoh, alur, dan konflik. Padahal terdapat berbagai pengembangan narasi yang lain. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah cara untuk memudahkan siswa dalam menulis paragraf narasi, yaitu dengan menerapkan teknik transformasi lirik lagu. Teknik transformasi lirik lagu dapat membantu permasalahan siswa untuk menulis paragraf narasi dan memudahkan siswa untuk menuangkan dan mengembangkan ide, tema, tokoh, latar, alur dan konflik serta imajinasinya ke dalam sebuah tulisan narasi.

Hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulis untuk menerapkan sebuah teknik baru dalam menulis paragraf narasi dengan mentransformasi sebuah lagu menjadi paragraf narasi yaitu “Penerapan Teknik Transformasi Lirik Lagu pada Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Siswa Sekolah Menengah Atas (Penelitian Eksperimen Kelas X SMAN 6 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013)”. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan penggunaan teknik transformasi dan

membantu kesulitan siswa dalam menulis paragraf narasi terutama untuk mengembangkan ide, tema, tokoh, alur, dan konflik.

C. Identifikasi Masalah

Penulis menuliskan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat menulis pada siswa, khususnya paragraf narasi.
2. Sulitnya menuangkan gagasan secara tulis karena dalam menulis, harus menyusun pikiran, dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata dan struktur kalimat. Berbeda dengan berbicara, penutur dapat menyampaikan gagasannya secara langsung, akrab, dan pribadi.

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus maka perlu dibatasi permasalahannya. Penulis membatasi permasalahan ini sebagai berikut.

1. Kompetensi yang menjadi pusat perhatian penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi sebagai variabel terikat.
2. Teknik yang digunakan dalam menulis paragraf narasi ini adalah teknik transformasi lirik lagu.
3. Objek yang diteliti dalam pembelajaran menulis paragraf narasi adalah kelas X SMA NEGERI 6 BANDUNG.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Bandung dalam pembelajaran menulis paragraf narasi sebelum menggunakan teknik transformasi lirik lagu?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Bandung dalam pembelajaran menulis paragraf narasi sesudah menggunakan teknik transformasi lirik lagu?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X SMAN 6 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan teknik transformasi lirik lagu?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Bandung dalam pembelajaran menulis paragraf narasi sebelum menggunakan teknik transformasi lirik lagu.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMAN 6 Bandung dalam pembelajaran menulis paragraf narasi sesudah menggunakan teknik transformasi lirik lagu.
3. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X SMAN 6 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan teknik transformasi lirik lagu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai paragraf narasi dan mengembangkan penggunaan media berupa lirik lagu untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf narasi.

2. Manfaat Praktis

Penulis mamaparkan manfaat praktis penelitian sebagai berikut.

a. Peneliti

Proses penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam meningkatkan pembelajaran menulis paragraf narasi.

b. Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan alternatif bagi guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran paragraf narasi.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pembelajaran menulis paragraf narasi.

G. Anggapan Dasar

Hal yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah teknik transformasi lirik lagu mampu menarik minat dan meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi, terutama dalam mengembangkan tema, ide, tokoh, latar, alur, dan konflik. Teknik transformasi lirik lagu menawarkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Teknik transformasi lirik lagu dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis paragraf narasi.

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah. “Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik transformasi lirik lagu dengan siswa yang tidak diberi perlakuan”.